

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Keputusan Investasi Pemegang Saham dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi

¹Zeno Bia Adwitiya Putri, ²Vitriyan Espa, ³Nella Yantiana

^{1*,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Korespondensi: B1031231131@student.untan.ac.id

Submit : 11 Sept 2026 | Diterima : 18 Okt 2026 | Terbit : 20 Okt 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of earnings quality on shareholder investment decisions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with information asymmetry considered as a moderating variable. This research employs a quantitative approach with a causal research design using panel data. The sample was selected through purposive sampling, using secondary data obtained from annual financial statements and stock price data. Earnings quality was measured using discretionary accruals based on the Modified Jones Model, shareholder investment decisions were proxied by Trading Volume Activity (TVA), and information asymmetry was measured using the Bid-Ask Spread. The panel data regression analysis was conducted using the Fixed Effect Model (FEM). The results indicate that earnings quality has a negative but statistically insignificant effect on shareholder investment decisions, with a coefficient of -2.04 and a probability value of 0.52 . In contrast, information asymmetry has a negative and statistically significant effect, with a coefficient of -3.04 and a probability value of 0.05 . The model has an adjusted R -squared value of 0.65 , indicating that the variables included in the model explain 65% of the variation in shareholder investment decisions. These findings suggest that information asymmetry is associated with lower stock trading activity, whereas earnings quality does not show a statistically significant direct effect. Further analysis is needed to establish whether information asymmetry moderates the relationship between earnings quality and shareholder investment decisions.

Keywords: Bid-Ask Spread, Earnings Quality, Information Asymmetry, Shareholder Investment Decisions, Trading Volume Activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan asimetri informasi sebagai variabel yang dipertimbangkan dalam peran moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan data panel. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham. Kualitas laba diukur menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan Model *Modified Jones*, keputusan investasi pemegang saham diproksikan dengan *Trading Volume Activity* (TVA), sedangkan asimetri informasi diukur menggunakan *Bid-Ask Spread*. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki koefisien negatif sebesar $-2,04$, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham, dengan nilai probabilitas $0,52$. Sebaliknya, asimetri informasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, dengan koefisien sebesar $-3,04$ dan nilai probabilitas $0,05$. Model penelitian memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,65$, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan 65% variasi keputusan investasi pemegang saham. Temuan ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berkaitan dengan rendahnya aktivitas perdagangan saham, sedangkan kualitas laba tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan secara statistik. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memastikan apakah asimetri informasi memoderasi hubungan antara kualitas laba dan keputusan investasi pemegang saham.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, *Bid-Ask Spread*, Keputusan Investasi Pemegang Saham, Kualitas Laba, *Trading Volume Activity*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk mengomunikasikan kinerja dan kondisi ekonomi kepada pihak-pihak eksternal, khususnya para investor. Dalam konteks pasar modal, informasi laba menjadi kunci yang paling diperhatikan oleh pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi (Antonius Panjaitan, 2022). Laba yang berkualitas tinggi, mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, memiliki persistensi, dan mampu memprediksi laba masa depan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Hasna & Aris, 2022; Helina & Meiryananda Permatasari, 2017). Sebaliknya, kualitas laba yang rendah biasanya diakibatkan oleh praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, yang kemudian akan menyesatkan investor (Hidayah et al., 2025; Nurhafifah et al., 2025).

Fenomena manipulasi laba dan restatement laporan keuangan yang masih sering terjadi di Indonesia, seperti kasus PT Garuda Indonesia, PT Kimia Farma, dan PT Waskita Karya, menunjukkan bahwa kualitas laba masih menjadi masalah krusial (Dina Kalvari & Wirianata, 2024; Ramadhani K, Dwi A, Bawono, 2026). Hal ini mengindikasikan adanya celah informasi yang dimanfaatkan oleh manajemen yang dalam teori keagenan dijelaskan sebagai konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Nasih et al., 2016). Konflik ini diperpanjang oleh adanya asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor (Melindaa & Barokah, 2019; Sutarman et al., 2022).

Asimetri informasi menjadi variabel kunci yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi. Apabila asimetri informasi tinggi, investor mungkin meragukan reliabilitas laba yang dilaporkan, sehingga mereka cenderung mengandalkan sinyal lain atau bahkan menunda keputusan investasi (Nasih et al., 2016). Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menyajikan laba berkualitas tinggi dan mengurangi asimetri informasi, keputusan investasi pemegang saham diharapkan jadi lebih optimal (Handayani et al., 2026).

Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atau keputusan investasi (Riskiah & Putra, 2026). Sementara studi lain justru menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Hasna & Aris, 2022). Begitu pula peran asimetri informasi sebagai pemoderasi masih jarang diuji secara empiris, terutama dalam konteks keputusan investasi pemegang saham di perusahaan manufaktur.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung kualitas laba terhadap biaya modal ekuitas atau nilai perusahaan, dengan asimetri informasi sebagai variabel mediasi (Nasih et al., 2016). Sementara itu studi tentang pemoderasian asimetri informasi dalam hubungan kualitas laba dan keputusan investasi masih terbatas, padahal, pemahaman tentang bagaimana asimetri informasi memoderasi hubungan ini sangat penting, mengingat investor di pasar modal Indonesia masih menghadapi keterbatasan akses informasi yang simetris (Dina Kalvari & Wirianata, 2024; Nurhafifah et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi research gap dengan menguji pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pemegang saham, serta peran asimetri informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan teori keagenan dan teori sinyal, serta implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan bagi regulator dalam memperkuat kebijakan dan pengungkapan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Desain kausalitas dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pemegang saham dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data panel (pooled data) yang merupakan kombinasi antara data time series dan data *cross section*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Antonius Panjaitan, 2022).

Operasional dan Pengukuran Variabel Keputusan Investasi Pemegang Saham (Y)

Keputusan investasi pemegang saham adalah tindakan investor dalam mengalokasikan dana ke dalam saham suatu perusahaan berdasarkan analisis terhadap informasi yang tersedia.

Keputusan investasi pemegang saham diproyeksikan dengan Trading Volume Activity (TVA) yang dihitung dengan rumus berikut (Riskiah & Putra, 2026):

$$TVA_{it} = (Volume\ Perdagangan\ Saham_{it} / Jumlah\ Saham\ Beredar_{it}) \times 100\%$$

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan laba yang dilaporkan dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan berguna bagi pengambilan keputusan (Hasna & Aris, 2022).

Kualitas laba diukur dengan menggunakan Model Modified Jones, sebagaimana yang digunakan dalam penelitian Hasna & Aris (2022), Helina & Permanasari (2016).

Menghitung Total Accruals (TA):

$$\begin{aligned} TA_{it} &= NI_{it} - CFO_{it} \\ TA_{it} &= Total\ akrual\ perusahaan\ i\ tahun\ t \\ NI_{it} &= Laba\ bersih\ perusahaan\ tahun\ t \\ CFO_{it} &= Arus\ kas\ operasi\ perusahaan\ i\ tahun\ t \end{aligned}$$

Estimasi regresi untuk mendapatkan koefisien:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Menghitung Non-Discretionary Accruals (NDA):

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Menghitung Discretionary Accruals (DA): proyeksi kualitas laba

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Asimetri Informasi (Z)

Asimetri informasi adalah kondisi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor (Antonius Panjaitan, 2022).

Asimetri informasi diukur menggunakan pendekatan Bid-Ask Spread (Antonius Panjaitan, 2022; Dina Kalvari & Wirianata, 2024).

$$SPREAD_{it} = ((Ask_{it} - Bid_{it}) / ((Ask_{it} + Bid_{it})/2)) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel pada Tabel 1, diperoleh nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,00 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, pada Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 yang juga lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan dengan Random Effect Model (REM).

Tabel 1. Uji Model

Effect Test	Prob.	Model Terpilih
Uji Chow	0,00	FEM
Uji Hausman	0,00	FEM

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Model ini dipilih karena mampu menjelaskan perbedaan karakteristik antar perusahaan selama periode penelitian sehingga menghasilkan estimasi yang lebih baik dalam menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pemegang saham dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai
Jarque-Bera	3,86
Probabilitas	0,14

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 3,867539 dengan nilai probability sebesar 0,144602. Nilai probability tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,144602 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, histogram residual menunjukkan pola penyebaran yang mendekati bentuk lonceng (bell-shaped curve) dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem. Nilai skewness sebesar 0,445216 menunjukkan distribusi data cenderung simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar 3,417153 mendekati nilai 3 yang menandakan distribusi residual relatif normal.

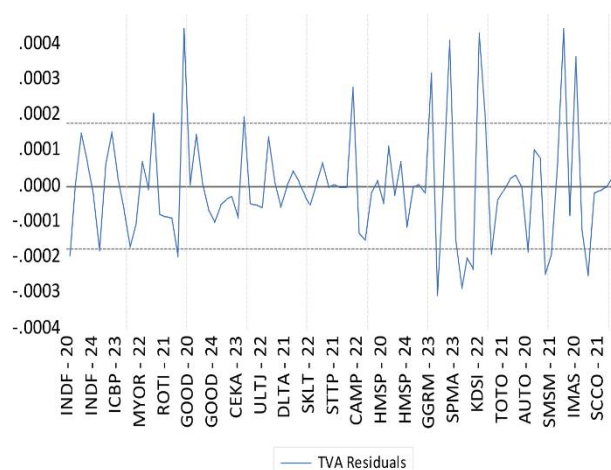
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1,34	2,32	NA
Y	6,49	2,14	1,02
Z	1,48	1,12	1,02

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa variabel penelitian memiliki nilai Centered VIF sebesar 1,028106. Nilai tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Selain itu, nilai VIF yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antar variabel independen relatif rendah. Dengan demikian, variabel kualitas laba dan asimetri informasi dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan gangguan multikolinearitas.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, maupun gelombang yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson	2,18

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 2,18. Nilai tersebut masuk ke dalam rentang aman $1,50 \leq 2,18 \leq 2,50$ dan berada sangat dekat dengan nilai ideal 2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang parah pada model regresi ini. Model ini memenuhi syarat asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R-Squared	0,65

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,65 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variasi atau perubahan dari variabel dependen sebesar 65%. Sementara itu, sisanya sebesar 35% ($100\% - 65\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model penelitian yang tidak ikut diamati dalam pengujian ini.

Tabel 6. Uji Statistik F

Keterangan	Nilai
F-statistik	8,62
Prob (F-statistik)	0,00

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,62 dengan nilai signifikansi Prob (F-statistic) sebesar 0,00. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,00 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak (fit) untuk memprediksi hubungan antarvariabel.

Tabel 7. Uji Parsial (t-test)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0,00	2,17	15,45	0,00
DA	-2,04	3,21	-0,63	0,52
SPREAD	-3,04	1,54	-1,98	0,05

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t-test) pada Tabel 8, variabel DA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,04 dengan t-statistic sebesar -0,63 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,52, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,52 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel SPREAD memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,04 dengan t-statistic sebesar -1,98 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,05, yang berarti berada tepat pada batas kritis taraf signifikansi ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SPREAD memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel

dependen; arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada variabel SPREAD akan diikuti oleh penurunan pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap keputusan investasi pemegang saham dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM), kualitas laba yang diproksikan dengan Discretionary Accruals tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham (prob. 0,52 > 0,05), sehingga H1 tidak didukung. Sebaliknya, asimetri informasi yang diproksikan dengan Bid-Ask Spread terbukti berpengaruh negatif dan signifikan (prob. 0,05; koefisien - 3,04), yang berarti semakin tinggi asimetri informasi, semakin rendah aktivitas investasi pemegang saham. Secara simultan, model terbukti fit dan mampu menjelaskan 65% variasi keputusan investasi pemegang saham. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya variabel yang digunakan masih terbatas sehingga 35% variasi keputusan investasi belum menjelaskan, pengukuran kualitas laba hanya menggunakan satu proksi yaitu Discretionary Accruals yang belum menangkap dimensi kualitas laba secara menyeluruh, serta cakupan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kontrol yang lebih beragam, menggunakan pengukuran kualitas laba secara multidimensi, serta memperluas cakupan sektor industri dan periode pengamatan guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

REFERENSI

- Antonius Panjaitan, T. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba, dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Biaya Modal Ekuitas. 11. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3895>
- Aryati, S., & Herawaty, T. (2024). Financial Reporting Quality, ESG and Prosperity Disclosure, and Investment Efficiency: The Role of Information Asymmetry (Moral Hazard Friction). *Economic Studies Journal (Ikonomicheskii Izsledvania)*, 3(7).
- Dina Kalvari, S., & Wirianata, H. (2024). Dampak Manajemen Laba, Asimetri Informasi, dan Leverage terhadap Biaya Modal Perusahaan. 11(2).
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). www.idx.co.id
- Hidayah, T. N., Awalina, P., & Suprpto, F. M. (2025). Pengaruh Kualitas Audit dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 9(2), 1480–1492. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2699>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Mawarid, Husnul., Yantiana, Nella., Noviarty, Helisa., & Rusmita, Sari. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Firm Size terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Gentiara Manajemen dan Akuntansi*, 16(2), 138–152. <https://doi.org/10.47768/gema.v16i2.202403>
- Melindaa, D., & Barokah, Z. (2019). The Effect of Earnings Quality on Cost of Equity Through Information Asymmetry: An Empirical Study of the Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.478>
- Nasih, Moh., Komalasari, P. T., & Madyan, Moh. (2016). Hubungan antara Kualitas Laba, Asimetri Informasi, dan Biaya Modal Ekuitas: Pengujian Menggunakan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 221–242. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.12>
- Nurhafifah, N., Sari, N. K., & Ningsih, W. F. (2025). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2022. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 5(2), 202–213. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i2.1844>

- Ramadhani, K. P., Dwi, A., & Bawono, B. (n.d.). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. www.idx.co.id
- Riskiah, S. H., & Putra, R. (2026). Pengaruh Kualitas Laba, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi pada Sektor Teknologi di Asia Tenggara. 7(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
- Sandra, S., & Agoes, D. S. (n.d.). Pengaruh Financial Reporting Quality dan Fraudulent Accounting terhadap Investment Efficiency dengan Asymmetry Information sebagai Variabel Moderasi. 5(1).
- Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (n.d.). Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba dan Pertumbuhan Aset terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill", 13(1).
- Trisakti, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur. Helina dan Meiryananda Permanasari, 19(1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>